

Pengembangan Sikap Anak Dengan Metode Diskusi, Motivasi dan Rutin Mengikuti Kegiatan Kerohanian

Vivo Mei Ester Tambunan^{1*}, Randa Putra Kasea Sinaga²

^{1*,2}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}vivomei2001@gmail.com, ²randasinaga@usu.ac.id

Abstrak

Pengembangan sikap dilakukan pada anak-anak guna mengarahkan anak-anak untuk memiliki sikap moral yang baik. Terlebih pada anak-anak yang berada di usia menjelang matang pada usia 11-15 tahun, karena pada usia itulah anak-anak memiliki pemikiran kearah yang matang. Pengembangan sikap pada anak kali ini dilakukan oleh salah satu mahasiswa dalam pembuatan mini project penyelesaian masalah satu klien yang merupakan tanggung jawab saya pada mata kuliah PKL I, dan praktek kerja lapangan dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Yang dimaksud dengan Praktek Kerja Lapangan atau disingkat PKL ialah kegiatan implementasi teori pembelajaran yang diterima di bangku perkuliahan ke lapangan atau masyarakat langsung. Dengan tujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa/mahasiswi dalam dunia pekerjaan. Dalam pembuatan mini project PKL I, dilakukan dengan menggunakan metode casework dengan menggunakan tahapan-tahapan umum (general) yaitu Engagement, Intake, Contract, Assessment, Planning atau Perencanaan, Intervensi, Evaluasi dan Terminasi. Adapun metode yang dilakukan untuk penyelesaian masalah klien adalah dengan melakukan diskusi, motivasi, dan rutin mengikuti kegiatan kerohanian di gereja. Tujuan dari melakukan strategi ini ialah untuk mengembangkan sikap anak kearah yang lebih baik.

Kata Kunci: Pengembangan Sikap, Praktek Kerja Lapangan I, Mini Project

Abstract

Attitude development is carried out in children in order to direct children to have good moral attitudes. Especially for children who are at the age of approaching maturity at the age of 11-15 years, because at that age children have thoughts in a mature direction. Attitude development in children this time was carried out by one of the students in making a mini project to solve one client's problem which was my responsibility in the PKL I course, and field work practice was carried out at the Child Welfare Institution. What is meant by Field Work Practice or abbreviated as PKL is the activity of implementing learning theories received in lectures to the field or directly in the community. With the aim of training students' abilities in the world of work. In making the PKL I mini project, it is carried out using the casework method using general stages, namely Engagement, Intake, Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation and Termination. The method used to solve client problems is to conduct discussions, motivate, and regularly participate in spiritual activities in the church. The purpose of doing this strategy is to develop children's attitudes towards a better direction.

Keywords: Attitude Development, Field Work Practice I, Mini Project

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan atau disingkat dengan PKL adalah kegiatan implementasi teori pembelajaran yang diterima di bangku perkuliahan ke lapangan atau masyarakat langsung. Dengan tujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa/mahasiswi dalam dunia pekerjaan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa yang berada di semester enam program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara yaitu Vivo Mei Ester Tambunan

dengan nim 190902080. Yang melakukan praktek kerja lapangan untuk memenuhi tanggung jawab pada mata kuliah PKL I yang diampuh oleh bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos dan dibimbing oleh supervisor sekolah yaitu bapak Randa Putra Kasea Sinaga, S.Sos, M.Kesos. Kegiatan PKL saya lakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau LKSA yang berada di kota Medan. Dan kegiatan ini berlangsung kurang lebih dalam 3 bulan yaitu dari tanggal 17 Maret hingga 10 Juni dilakukan dua kali seminggu yang dilakukan pada hari jumat dan sabtu selama dua bulan pertama dan bulan ketiga dilakukan tiga kali seminggu pada hari kamis, jumat dan sabtu.

Tempat pelaksanaan PKL I dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang berdiri sejak tahun 2006 dan diresmikan pada tahun 2007 dan pada saat ini memiliki anak dengan jumlah 97 anak dari umur 1 tahun hingga 18 tahun dengan 15 ibu asuh dan 3 tante atau asisten ibu asuh, 1 supervisor lembaga, 1 pembina, 1 pengurus bagian administrasi dan 1 direktur lembaga. Anak-anak yang dapat masuk ke LKSA ini adalah anak-anak yang masuk kedalam kategori anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tua, anak alam atau anak yang tidak memiliki orang tua sejak lahir, anak hasil assessment dari dinas social. Informasi itu saya dapatkan dari pengurus bagian administrasi LKSA.

Dalam pelaksanaan PKL ada tanggung jawab yang harus saya lakukan di LKSA yaitu membuat mini project dengan metode intervensi pada level mikro/mezzo. Dan focus intervensi yang dilakukan ialah pada level mikro (casework). Namun sebelum membuat mini project, saya beserta dengan rekan saya Intan Purnama Adri yang merupakan mahasiswa juga sama seperti saya, melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap anak-anak yang berada di LKSA. Tujuan dilakukan pendekatan terhadap anak-anak ialah untuk mengetahui sedikit banyaknya bagaimana sikap, sifat, pergaulan, pertemanan mereka. Adapun pendekatan yang saya dan rekan lakukan ialah memberikan materi yang membangun kerja sama tim, percaya diri, kefokuskan, ketelitian, meningkatkan imajinasi. Kemudian materi itu akan diterapkan dengan melakukan permainan/game yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal itu dilakukan pada setiap melakukan pertemuan dengan anak-anak LKSA. Selain itu saya beserta anak-anak LKSA juga melakukan penempelan poster yang bertema "Stop Bullying". Dengan melakukan kegiatan seperti itu maka akan timbul rasa nyaman baik antar sesama anak maupun saya dan rekan kepada anak dan begitu sebaliknya. Dengan begitu mini project akan mudah dilakukan karena saya sudah memperhatikan tingkah laku anak-anak selama melakukan pendekatan.

Selama melakukan pendekatan dengan anak-anak LKSA, saya mengamati setiap hal yang dilakukan anak-anak. Hingga saya menemukan satu anak yang sangat menonjol terkait sikapnya. Menurut Notoatmodjo S. (1997), yang dimaksud dengan sikap reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dimana dari pengamatan saya anak ini memiliki perilaku yang kurang baik. Meskipun hal tersebut cukup wajar bagi anak-anak dimana terkadang berantam antar sesama, saling menjelekkkan, ikut campur dengan urusan orang lain. Hal itu disebabkan karena sedang berada di fase menuju kematangan. Dan saat saya melakukan pendekatan terhadap anak-anak, saya menyempatkan mengambil waktu untuk berbicara dengan anak itu yaitu anak yang berinisial NS (umur 12 tahun) terkait mengapa NS bersikap kurang baik? Dan jawab NS ialah mungkin dia bersikap kurang baik karena factor lingkungan sebelum dia masuk ke LKSA dan terbawa-bawa hingga berada di LKSA. Dan saya cukup tertarik dengan hal yang dialami oleh NS, karena ini termasuk kedalam permasalahan..

Dalam penyelesaian masalah NS, diperlukan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Metode yang dapat saya lakukan untuk menyelesaikan masalah NS dengan melakukan Diskusi, Memberikan Motivasi, dan Menyarankan NS untuk selalu rutin mengikuti kegiatan kerohanian di gereja. Satu hal yang baru saya ketahui bahwa NS ikut serta dalam kegiatan kerohanian di gereja yang dilakukan dua kali seminggu yaitu pada hari rabu sore dan hari minggu.



Gambar 1. Proses Pendekatan

METODE

Dalam pelaksanaan penyelesaian masalah diperlukan metode. Karena masalah yang harus diselesaikan adalah masalah individu maka metode yang digunakan adalah metode casework pada level mikro yang menggunakan tahapan-tahapan intervensi umum (general).

Tahapan-tahapan proses penyelesaian permasalahan yang saya lakukan kepada NS ialah :

1.Engagement,Intake,Contract

Engagement,Intake,Contract merupakan Keterlibatan pekerja sosial di dalam situasi, menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa- hipotesa pendahuluan mengenai permasalahan. Dalam tahap ini, pekerja sosial juga melakukan kontrak dengan klien, yang berisi berapa lama proses assessment dan intervensi akan disepakati.

Pada tahapan awal ini yang dilakukan ialah pendekatan kepada NS,dimana saya menjelaskan pengertian dari pekerja social,tujuan dari pekerja social,kemudian saya menanyakan sedikit banyaknya terkait masalah yang dihadapi NS.Dimana NS yang merasakan hal yang saya amati sebelumnya pada diri NS bahwa dirinya memiliki sikap yang kurang baik seperti suka ikut campur dengan urusan orang lain,tidak mengasihi sesama teman,kurang menghargai pendapat orang lain, dll.Adapun harapan NS kepada saya ialah dapat membantu penyelesaian masalahnya,maka untuk menjalankan proses penyelesaian masalah dilakukan kontrak dengan NS sebagai tanda kesepakatan dari klien.

2. Assesment

Assesment adalah menaksir situasi, data dan fakta-fakta dasar, perasaan-perasaan klien dan keadaannya.Aspek yang dinilai dalam assesment yaitu kekuatan klien dan keberfungsian klien yang berisi bagaimana klien melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya, motivasi klien dalam memecahkan masalah serta faktor lingkungan/dukungan sosial.

Pada tahap ini saya akan mencari tahu penyebab terjadinya masalah yang dihadapi NS dengan membuat Form Assesment sebagai dasar untuk melakukan wawancara dengan NS.Setelah melakukan wawancara dengan NS,saya memperoleh informasi dari klien bahwa NS dulu nya tinggal di tempat tinggal yang lingkungannya kurang baik dalam berperilaku maka dia pun terpengaruh oleh lingkungan.Selain itu saya juga sempat menanyakan terkait pendidikan,pertemanan di lingkungan di lingkungan sekolah apakah ada permasalahan yang dihadapi oleh NS,ternyata jawaban dari NS tidak ada permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pertemanan di sekolah.Selain itu,ada hal baru yang saya diketahui bahwa NS sering mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian yang dilakukan 2 kali di gereja dalam seminggu.

3.Planning atau Perencanaan

Planning, adalah suatu proses rasional yang melibatkan design untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang spesifik di masa yang akan datang.

Pada tahap ini saya sudah membuat plannig dengan melakukan diskusi dengan NS terkait penentuan strategi penyelesaian masalah NS yaitu dengan membuat renungan bersikap baik,pemberian motivasi untuk membangun rasa kepedulian terhadap sesama dan mengikuti kegiatan kerohanian digereja secara

rutin dan perkembangan kegiatan dan sikap NS akan dimonitoring oleh saya sendiri dengan menanyakan kepada teman-teman rumah NS, pengurus serta pembina LKSA.

4. Intervention atau Intervensi

Intervensi ialah pekerja sosial dengan klien dapat melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kontrak, dan intervensi yang dilakukan berdasarkan hasil assessment yang telah diperoleh dan pekerja sosial hanya melakukan apa yang klien tidak dapat lakukan sendiri.

Pada tahap intervensi kepada NS selaku klien, saya akan menerapkan strategi-strategi yang telah direncanakan dan disepakati oleh kedua belah pihak yaitu saya dengan NS. Adapun strategi yang digunakan dalam penyelesaian masalah klien ialah :

Diskusi

Menurut Usman (2005) diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Maksudnya ialah dengan melakukan kegiatan diskusi pekerja sosial dapat memberikan arahan, informasi guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien. Seperti permasalahan yang di hadapi oleh NS, terkait kurang baik dalam berperilaku maka dengan berdiskusi bersama saya diharapkan NS mau bertukar pikiran terkait apa faktor dia bersikap kurang baik, akibat dari bersikap kurang baik, dan cara untuk bersikap baik dengan memberikan edukasi bersikap baik.



Gambar 2. Pelaksanaan Intervensi

Motivasi

Pengertian Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Dan ada dua jenis motivasi yaitu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri (internal) dan motivasi yang diberikan oleh pihak lain yang berasal dari luar diri (eksternal). Dan yang saya lakukan kepada NS merupakan bentuk dari motivasi dari luar diri atau eksternal dimana saya membantu dengan memberikan motivasi untuk memiliki minat, keinginan untuk mendapatkan perubahan lebih baik, mengembangkan diri kearah yang lebih baik. Setelah proses pemberian motivasi kepada NS, membuat NS memiliki keinginan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Mengikuti Kegiatan Kerohanian

Pengertian mengikuti kegiatan kerohanian ialah keikutsertaan diri dalam melakukan aktifitas-aktifitas yang membangun iman dan tumbuh dalam iman kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk tumbuh dan berkembang dalam iman tentunya sikap dan perilaku ikut serta mengalami perubahan, yaitu semakin bertumbuh dan saling mengasihi. Maka dari itu untuk mengembangkan sikap NS kearah yang lebih baik diperlukan wadah sebagai tempat NS ditempa menjadi pribadi yang lebih baik. Dikarenakan NS merupakan umat yang beragama Kristen Protestan maka NS mengikuti kegiatan kerohanian yang di lakukan di gereja pada hari rabu dan minggu.

5.Evaluation atau Evaluasi

Evaluation atau evaluasi sebagai proses pengawasan pekerja sosial dan klien terhadap pelaksanaan pemecahan masalah yang sedang berjalan. Apakah tujuan intervensi yang diinginkan sudah tercapai atau belum.

Pada tahap ini terjadi pengevaluasian terhadap strategi yang saya lakukan bersama dengan NS pada saat melakukan intervensi dan pengaruh yang tampak setelah melakukan kegiatan intervensi. Evaluasi ini berisi hasil monitoring selama melakukan intervensi pada tahap sebelumnya. Hasil dari monitoring terhadap perkembangan NS selama kurang lebih satu bulan ialah, pembina selaku pihak yang selalu memperhatikan anak-anak LKSA berpendapat bahwa NS sudah memiliki perubahan meskipun belum sangat meningkat namun sudah ada perubahan atau peningkatan dari yang sebelumnya, pembina juga mendapat laporan dari pihak antar jemput sekolah anak-anak LKSA bahwa NS sudah memiliki perubahan sikap yang lebih baik. Pihak pengurus LKSA pun mengatakan hal yang sama, dan saya serta rekan kerjanya juga berpendapat yang sama bahwa jika dibandingkan dari awal praktikan dan rekan datang ke LKSA hingga pada tahap evaluasi dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan sikap NS.



Gambar 3. Proses Monitoring

6.Termination atau Terminasi

Termination atau terminasi merupakan pemutusan hubungan pekerja sosial dengan klien sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama.

Pada tahapan ini terjadilah pemutusan hubungan kontrak bantuan penyelesaian masalah terhadap NS karena NS dianggap sudah memiliki peningkatan dalam pengembangan sikap yang lebih baik dari pada sikap yang sebelumnya. Dan dari hasil evaluasi sebelumnya, saya memiliki harapan lebih bagi NS akan lebih baik lagi kedepannya. Dan harus melanjutkan mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian secara rutin dan merealisasikan hasil-hasil diskusi perubahan sikap pada dirinya sendiri dan teman-teman lainnya kedepannya.



Gambar 4. Proses Terminasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan mini project penyelesaian masalah klien yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau LKSA pada seorang anak yang berinisial NS yang berumur 12 tahun yang menjadi klien saya dengan menggunakan strategi diskusi, pemberian motivasi dan rutin mengikuti kegiatan kerohanian di gereja. Dapat dilihat dan dirasakan adanya perubahan yang positif terhadap NS, dimana setelah melewati fase penyelesaian masalah NS sekarang ini sudah memiliki sikap dan perilaku yang meningkat dari sebelumnya. Apabila dilihat pada sebelumnya dia yang suka melakukan hal yang tidak disenangi oleh teman-temannya, tidak mengasihi sesama, suka ikut campur dengan urusan orang lain, mengatakan hal-hal yang kurang baik, namun sekarang sudah sangat terlihat perubahan baik pada NS. Hal itu didukung dari hasil monitoring saya kepada teman-teman NS, pengurus LKSA, begitu juga dengan pembina anak di LKSA yang mengatakan sudah ada perubahan baik yang dapat dilihat pada NS, contoh nya laporan dari pihak antar jemput NS yang mengatakan bahwa NS sekarang ini sudah tidak lagi bertingkah yang tidak baik, dan pada saat bertemu selalu menyapa, dan juga dari yang saya sendiri lihat pada melakukan pertemuan dengan NS dan teman-teman yang lain, NS sudah bisa mengontrol dirinya untuk tidak bersikap kurang baik kepada temannya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan penyelesaian masalah sudah tercapai.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan atau PKL yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau LKSA yang berada di kota Medan, banyak manfaat yang dirasakan oleh saya sendiri, rekan saya, begitu juga dengan anak-anak LKSA terutama NS yang menjadi klien saya. Saya dan rekan saya yang mendapatkan pengalaman yang sangat berharga bisa menemani belajar, bermain bersama dengan anak-anak LKSA terutama dengan klien saya yaitu NS yang memberikan kesempatan pada saya untuk melakukan mini project penyelesaian permasalahan yang dialami dengan melakukan diskusi, motivasi dan mengikuti kegiatan kerohanian secara rutin sebagai strategi penyelesaian masalah NS. Dan strategi yang saya lakukan pun berhasil dalam pengembangan sikap yang lebih baik pada NS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Vivo Mei Ester Tambunan selaku mahasiswa praktikan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak LKSA yang telah mengizinkan saya untuk melakukan PKL I di LKSA. Kepada anak-anak LKSA yang telah membantu saya dengan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan PKL yang saya lakukan di LKSA. Tidak lupa juga saya berterimakasih kepada supervisor sekolah saya yaitu Bapak Randa Putra Kasea, S.Sos, M.Kesos dan Bapak Fajar Utama Ritonga selaku Dosen Pengampu di mata kuliah PKL I yang telah membimbing saya selama melaksanakan kegiatan PKL I.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, Malisyah Anggi. 2020. "INTERVENSI MIKRO OLEH PEKERJA SOSIAL TERHADAP ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI BRSAMPK HANDAYANI JAKARTA" (Skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah Jakarta.
- Kusumasari, R. Nuruliah. 2015. "LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK" Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Diakses pada Tanggal 1 Juni 2022.
- Dewinta, Noniya. 2022. "Pengertian Diskusi Menurut Ahli, Jenis dan Manfaat Diskusi". Lambeturah (Online). Lambeturah.id. Diakses pada Tanggal 2 Juni 2022.
- Putra. 2020. "PENGERTIAN MOTIVASI: Fungsi, Tujuan dan Jenis-Jenis Teori". SALAMADIAN MUDA & BERILMU (Online). salamadian.com. Diakses pada Tanggal 2 Juni 2022.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Erm, Netti. "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru." Sorot 10.2 (2015): 155-168.